



## Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Buku Cerita Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar

Ira Ami Maharani<sup>\*1</sup>, Vevy Liansari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail: [iraamimaharani09@gmail.com](mailto:iraamimaharani09@gmail.com), [vevyliansari@umsida.ac.id](mailto:vevyliansari@umsida.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01  <b>Keywords:</b> CIRC; Digital Books; Reading Comprehension.	This research was motivated by problems with students' reading comprehension abilities. The ability to understand the content of reading is said to be still low, due to the lack of innovative learning implementation. The implementation of learning still does not use a learning model that is appropriate to the level of students' reading abilities. This research aims to determine the significant differences and influences on students before being given treatment and after being given treatment using the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model assisted by digital storybooks in improving reading skills. This research method uses quantitative pre-experimental One-Group Pretest Posttest design. The research technique uses pretest-posttest questions with a sample size of 20 students. This research has been carried out according to indicators of reading ability. Which means that students' reading abilities can improve after being given treatment. The research results obtained have shown that there is an influence in using the cooperative integrated reading and composition learning model assisted by digital storybooks in improving the reading ability of class V students at Public Elementary School Kenongo 1.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01  <b>Kata kunci:</b> CIRC; Buku Digital; Membaca Pemahaman.	Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Kemampuan dalam memahami isi suatu bacaan dikatakan masih rendah, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang kurang berinovasi. Pelaksanaan pembelajaran masih belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan tingkat kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> (CIRC) berbantuan buku cerita <i>digital</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif <i>pre-experimental</i> jenis <i>One-Grup Pretest Posttest design</i> . Teknik penelitian menggunakan soal <i>pretest-posttest</i> dengan jumlah sampel 20 peserta didik. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan indikator kemampuan membaca. Yang artinya kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat setelah diberikan sebuah perlakuan. Hasil penelitian yang diperoleh telah menunjukkan adanya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> berbantuan buku cerita digital dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kenongo 1.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu proses dalam perkembangan sumber daya manusia. Mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi masyarakat, pemerintah harus berupaya memberikan fasilitas guna menunjang pola pikir masyarakat yang berkualitas (Kesumadewi et al., 2020). Dalam satu dekade akhir ini, pemerintah negara Indonesia telah berhasil memperluas berbagai akses terkait dunia pendidikan dan memberantas buta huruf (Priasti & Suyatno, 2021). Sejak tahun 1973 pemerintah telah berupaya meluaskan akses pendidikan di Indonesia, terutama pada kasus

buta aksara. Dalam buku Sanjaya, pendidikan adalah salah satu usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan kondisi belajar dikelas dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kompetensinya. Belajar pada konteks sekolah ialah sebuah proses yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik diharapkan dapat melakukan perubahan perilakunya secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh dalam menghadapi lingkungan. Dalam konteks tersebut, peserta didik dapat memperoleh berbagai wawasan dari pengalamannya sendiri (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Dari pengalaman tersebut, dapat diterapkan

ketika pembelajaran. Guru memberi perubahan pada peserta didik agar tercipta generasi muda berkualitas. Salah satu perubahan yang diberi guru adalah membimbing dan mendidik peserta didik dalam kegiatan membaca. Pada *Program for International Student Assessment* (PISA) negara Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara dalam tingkatan literasi. Literasi adalah kemampuan dalam membaca, menulis, mendengar dan berbicara (Hartati et al., 2021).

Berdasar uraian tersebut, program membaca peserta didik harus ditingkatkan. Guru dapat meningkatkan program membaca peserta didik dengan bantuan model dan media pembelajaran. Penggunaan model maupun media dalam pembelajaran harus menyesuaikan pada kebutuhan peserta didiknya, agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Model pembelajaran merupakan rancangan yang menjadi pedoman dalam penyampaian pembelajaran dikelas dan pendekatan pembelajaran yang digunakan meliputi tahapan kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan belajar serta pengelolaan kelas. Terdapat salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru ketika proses belajar dilaksanakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Ekawati et al., 2016). Pada model pembelajaran CIRC, peserta didik dituntut agar menguasai sebuah wacana dan mampu membacanya. Penggunaan model pembelajaran CIRC sangat cocok untuk peningkatan membaca pemahaman peserta didik terhadap sebuah materi yang telah disampaikan, kontrol guru terhadap kegiatan pembelajaran akan berkurang, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar ketika bekerja dalam kelompok, dan peserta didik lebih mudah memahami pertanyaan dan saling mengoreksi pekerjaan serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas (Halimah, 2014).

Model pembelajaran CIRC ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk melakukan lebih dari sekedar membaca. Namun peserta didik juga harus mampu dalam memahami isi suatu bacaan. Dengan begitu, peserta didik dapat lebih mudah memahami atau mengolah suatu informasi dengan baik. Berdasar peneliti sebelumnya, bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memberi makna mendalam pada proses belajar dan mendorong interaksi yang aktif dan positif antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik itu sendiri

serta peserta didik dengan lingkungannya (Trisiantari & Sumantri, 2016). Beberapa peneliti mengungkapkan bahwasanya model pembelajaran CIRC sangat cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca peserta didik.

Berdasar peneliti terdahulu yang sudah menerapkan model pembelajaran CIRC. Bahwasanya penggunaan model pembelajaran CIRC dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat pada kegiatan pembelajaran khususnya dalam hal membaca (Sari et al., 2019). Motivasi peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran membaca diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran CIRC dapat menciptakan suasana baru hingga memberikan sebuah solusi pada permasalahan sehingga pelaksanaan pembelajaran menumbuhkan konsep baru (Yudasmini, 2015). Dalam buku Huda, model pembelajaran CIRC adalah metode belajar yang menyatukan kegiatan membaca maupun menulis pada proses belajar dalam memahami bacaan dengan menulis. Sebab itu, peneliti tersebut menggunakan model pembelajaran CIRC pada kegiatan literasi dengan tujuan memperoleh sebuah gambaran terkait pengaruh model pembelajaran CIRC dalam peningkatan literasi peserta didik di sekolah dasar.

Dalam buku Abidin model pembelajaran CIRC merupakan pembelajaran yang terdiri dengan tiga unsur yaitu terkait kegiatan dasar, pengajaran yang memahami isi bacaan dan seni bahasa tulis. Model pembelajaran CIRC ini digunakan untuk mengatasi permasalahan peserta didik dilapangan. Kebanyakan permasalahannya yakni peserta didik belum mampu memahami isi bacaan. Tujuan membaca yaitu agar peserta didik memahami apa yang dibacanya, mereka dapat membuat kesimpulan, dan menilai pemahamannya terhadap suatu teks (Kusumawati & Widiati, 2017). Peserta didik dapat memahami suatu bacaan tidak bisa terjadi secara langsung, akan tetapi harus membiasakannya agar memperoleh pemahaman isi bacaan.

Pada peneliti terbaru menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC membuat peserta didik membaca sebuah bacaan dengan bersungguh-sungguh dan dapat memahami serta menceritakan kembali isi dari bacaan tersebut (Sudiarni & Sumantri, 2019). Model pembelajaran CIRC tidak hanya diterapkan pada pelajaran bahasa, akan tetapi dapat juga digunakan pada mata pelajaran lainnya. Model ini mengintegrasikan bacaan secara keseluruhan

dan mengelompokkannya menjadi bagian-bagian penting. Dalam hal ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan baca yang dimilikinya. Selain itu, model pembelajaran CIRC dapat memadukan antara kegiatan menulis dan membaca, juga bertujuan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik ketika berpendapat dan bereaksi (Rahmi & Marnola, 2020). Dengan pembelajaran kooperatif, peserta didik diharapkan mampu bernalar kritis, kreatif hingga memiliki jiwa sosial yang tinggi. kontribusi dan dukungan guru dalam meningkatkan kemampuan baca peserta didik sangat diperlukan. Dimana seorang guru berperan dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik dengan baik.

Melihat rendahnya tingkat kegiatan membaca di Indonesia. Maka pendidikan disekolah-sekolah terkait fasilitas harus segera dipenuhi (Nurjanah et al., 2020). Seperti menyediakan buku cerita, melaksanakan program kegiatan membaca secara rutin, memperhatikan kompetensi guru yang berkualitas dan sebagainya. Karena hal ini sangat membutuhkan peran guru untuk menciptakan inovasi-inovasi agar peserta didik senantiasa bersemangat mengikuti kegiatan program membaca. Seseorang yang dapat membaca dengan baik merupakan faktor yang dapat dimanfaatkan untuk kemampuan akademik. Adanya permasalahan ini, guru dapat menggunakan bantuan media pembelajaran untuk menciptakan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan membaca. Ketersediaan media dalam proses pembelajaran dapat menciptakan peserta didik aktif untuk mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan baca peserta didik, guru dapat menggunakan sebuah buku cerita pada proses belajar mengajar. Buku cerita memiliki plot yang menceritakan sebuah cerita, gambaran pada buku cerita bergambar memainkan peran yang sesuai pentingnya dengan teks (Faizah, 1992). Alur cerita dan tampilan pada buku dapat mencuri perhatian kalangan anak-anak. Dengan melihat tampilan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik menumbuhkan antusiasnya dalam program membaca.

Pembelajaran yang memanfaatkan media buku cerita dalam kegiatan belajar dikelas, akan lebih baik apabila alur cerita yang digunakan berkesinambungan dengan materi pelajaran. Sehingga peserta didik dengan mudah memahami inti dari cerita. Ketika menulis pembelajaran dengan menggunakan suatu cerita melalui indikator, menjadi sadar bahwasanya pada umumnya cerita harus diilustrasikan lebih

dari satu indikator (Carr & Lee, 2012). Pemilihan cerita ini harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga dapat memudahkan guru untuk menyampaikan informasi terkait materi pelajaran agar peserta didik mudah dalam memahaminya.

Kemampuan membaca adalah suatu keterampilan yang wajib dikuasai setiap orang. Dalam buku Tarigan, membaca adalah aktivitas yang harus dilakukan agar memperoleh sebuah pesan yang kemudian disampaikan dengan kata secara lisan maupun tertulis. Dengan membaca, peserta didik akan memperoleh berbagai macam informasi. Membaca dikatakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Kemampuan pada kegiatan membaca peserta didik akan lebih optimal apabila pembelajaran dilakukan dengan sistematis, hingga peserta didik dapat menyukai kegiatan membaca tanpa unsur paksaan. Kegiatan membaca harus dibiasakan, oleh karena itu sebagai tenaga pendidik harus mampu berinovasi dalam kegiatan mengajar. Selain itu, hal yang harus diperhatikan juga adalah mengembangkan buku bacaan. Penampilan buku bacaan juga harus dirangkai semenarik mungkin. Agar peserta didik semangat dan tidak mudah bosan ketika membaca. Selain itu, guru harus terus merancang kegiatan pembelajaran dan kegiatan program membaca terhadap peserta didik.

Kegiatan membaca membutuhkan buku cerita yang menarik dan harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Buku cerita yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya bersifat kontinu sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami isi cerita (Nugraheni et al., 2019). Bantuan dengan buku cerita ini untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan membaca. diharapkan pula peserta didik akan semakin tertarik dan membiasakan diri untuk menerapkan kegiatan membaca. Dengan itu, peserta didik akan lebih mudah dalam mengolah informasi pada suatu bacaan. Kemampuan membaca merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Membaca memang proses yang rumit, akan tetapi dengan membaca, peserta didik dapat memperoleh wawasan yang luas.

Tujuan membaca adalah untuk membantu peserta didik memahami yang telah mereka baca sehingga mampu membuat kesimpulan, evaluasi, atau menemukan ide dari teks. Seseorang dapat memahami makna suatu bacaan dengan cara memahami bacaanterlebih dahulu secara teliti. Pemahaman seseorang pada isi cerita tidak bisa

terjadi begitu saja. (Niazifar & Shakibaei, 2019) menyatakan membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk mengambil sebuah informasi. Dalam hal ini guru harus membiasakan peserta didik untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai. Karena kurangnya perhatian dari seorang pendidik akan berakibat pada kemampuan baca anak yang tidak berkembang. Guru memerlukan desain pembelajaran untuk program membaca yang membahas kemampuan pemahaman membaca peserta didik.

Tujuan peneliti melaksanakan kegiatan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh media buku cerita digital terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan itu, peneliti akan mengetahui kemampuan membaca peserta didik serta juga pemahaman terkait isi bacaan yang telah disajikan. Diharapkannya pada penelitian ini mampu memberi informasi bahwasannya buku cerita digital dapat memberi peningkatan kemampuan pemahaman dalam membaca peserta didik sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Adanya penggunaan media pun dapat menumbuhkan rasa semangat peserta didik terhadap kegiatan membaca di sekolah maupun luar sekolah. karenanya kegiatan membaca ini harus terus dibudidayakan agar peserta didik dapat memperoleh informasi bukan hanya di sekolah saja. Peran guru dalam hal ini pun harus ditingkatkan, bagaimana berinovasi terhadap proses pembelajaran yang akan berdampak panjang bagi peserta didik.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam hal ini penelitian menggunakan metode penelitian *pre-experimental*. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian sistematis dan terencana dengan baik. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme dan berguna untuk mempelajari populasi dengan menggunakan random sampling, kemudian data tersebut dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan instrumen sebuah penelitian untuk menguji hipotesis (Soegiyono, 2011). Desain penelitian yang digunakan *One-Group Pretest Posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kenongo 1 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dan hanya menggunakan 1 kelas dengan jumlah 20 orang. Sebelum diberikan perlakuan, terdapat *pretest* untuk membandingkan hasil data yang

valid dengan melihat perlakuan yang telah dilakukan. Adapun rumus menghitung hasil data sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan model CIRC)

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan model CIRC)

$O_2 - O_1$  = Model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca

Berikut langkah-langkah penelitian dengan metode *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu:

a.) Langkah awal melakukan observasi pada sekolah yang akan dijadikan penelitian. b.) Melakukan sesi wawancara untuk mendapat sebuah informasi terkait kondisi pembelajaran yang akan diajarkan. c.) Mengadakan *pretest* sebagai mengukur kemampuan awal siswa, sebelum berlanjut pada tahap perlakuan. d.) Memberikan sebuah perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan media buku cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca. e.) Mengadakan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan sebuah perlakuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, analisis data dan dokumentasi. Observasi yaitu melakukan pengamatan pada objek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi mengenai kondisi pembelajaran. Tes diberikan pada awal dan akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buku cerita. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari model pembelajaran CIRC berbantuan media buku cerita digital terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Kenongo 1 pada peserta didik kelas V mengenai kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan adanya tes tersebut, dapat mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Terdapat indikator kemampuan membaca yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut 1) menelaah setiap kata yang ada dalam suatu bacaan, 2)

menentukan kalimat utama (ide pokok) dalam setiap paragraf pada bacaan, 3) menyimpulkan isi bacaan pada suatu teks, 4) menjelaskan isi ringkasan bacaan yang ada pada teks, 5) menentukan makna kata sukar dalam suatu bacaan (Lubis, 2022). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mencapai kelima indikator tersebut (Putri et al., 2022). Yang artinya, peserta didik telah memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik. Untuk mengetahui capaian yang diperoleh peserta didik, maka dapat diukur dengan menggunakan *pretest-posttest*. Hasil perhitungan data yang diperoleh dari tes tersebut, dipaparkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Descriptive

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	45,00	75,00	57,2500	9,10104
Posttest	20	65,00	95,00	78,5000	9,47295
Valid N (listwise)	20				

Berdasar tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu 78,50 dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* 57,25. Nilai tertinggi *posttest* mencapai 95 sedangkan *pretest* hanya 75. Dari hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa nilai *posttest* lebih baik dibandingkan nilai *pretest*. Hasil analisis data pada penelitian ini diuji menggunakan uji normalitas dengan spss 27 dipaparkan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	,187	20	,065	,932	20	,171
POSTEST	,165	20	,156	,930	20	,156

Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 siswa. Hasil uji normalitas bernilai 0,156. Hasil data dapat dikatakan normal apabila nilai data tersebut melebihi nilai 0,05. Yang artinya nilai 0,156 > 0,05 maka data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya data diuji dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Untuk mengetahui adanya peningkatan pada *pretest-posttest*. Hasil data uji *paired* akan berguna untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Buku Cerita Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar yang dipaparkan.

Pada hasil uji paired, data *pretest-posttest* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dari data tersebut dikatakan nilai sig. p < 0,05 yang artinya Ha diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Buku Cerita Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar” berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini telah dilihat dari tingkatan *pretest-posttest* yang diberikan kepada peserta didik.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Buku Cerita Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar” dapat disimpulkan penelitian ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan bantuan buku cerita digital. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan indikator kemampuan membaca. Yang artinya kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat setelah diberikan sebuah perlakuan dengan memberikan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

### B. Saran

Untuk kedepannya harus lebih memperhatikan kemampuan peserta didik, yakni dengan melakukan inovasi dan memilih model pembelajaran yang tepat ketika pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Carr, M., & Lee, W. (2012). *Carr, M., & Lee, W. (2012). Learning stories: Constructing earner identities in early education. London, England: Sage Publications Ltd.*
- Ekawati, R., Susetyarini, E., Pantiwati, Y., & Husamah, H. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative

- Integrated Reading and Composition (Circ). *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(3), 298–306. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i3.2662>
- Faizah, U. (1992). keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2009, 19(Hp 087834021000), 709–715. <https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0.3>
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Di SD/MI. *Auladuna*, 1(1), 27–35.
- Hartati, T., Apriliana, A. C., Education, P., & Indonesia, U. P. (2021). *the Influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model On Elementary Students' Literacy*. 10, 31–42.
- Kesumadewi, D. A., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. (2020). *MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN MEDIA CERITA BERGAMBAR MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SD*. 8(2), 303–314.
- Kusumawati, E., & Widiati, U. (2017). The Effects of Vocabulary Instructions on Students' Reading Comprehension across Cognitive Styles in ESP. *Journal of Education and Practice*, 8(2), 175–184. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1131724&site=ehost-live>
- Lubis, S. (2022). pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan membaca intensif siswa kelas IV UPT SD NEGERI MEDAN POLONIA. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysia-n-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Niazifar, A., & Shakibaei, G. (2019). Effects of different text difficulty levels on Iranian EFL learners' foreign language Reading motivation and Reading comprehension. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-019-0070-x>
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 322. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12085>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurjanah, R., Widiawati, U., & Suardana, I. M. (2020). Big Book dan Sustained Silent Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(7), 920. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13716>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>



- Sari, S. W., Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2019). Pengaruh Model Circ Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(5), 1–8.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18087>
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>
- Yudasmini, N. . (2015). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Gugus Buruan. Di Unduh 15 Januari 2020. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–9.